

EKONOMI SEBAGAI KOMPONEN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Miftahuddin

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
pakliek68@gmail.com

Abstrak.

Ilmu Pengetahuan Sosial selanjutnya disingkat IPS mulai ramai diperdebatkan secara nasional dalam tahun 1972 pada saat Badan Penelitian Pendidikan (BP3K sekarang) membahasa rencana pembaharuan kurikulum sekolah di Indonesia. Konsep-konsep ilmu sosial yang menjadi bahan pengajaran IPS dipilih yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Konsep-konsep yang sudah dipilih kemudian disederhanakan dalam arti dipermudah sesuai dengan kematangan dan kemampuan peserta didik, agar mudah diserap dan dihayati. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa walaupun masalah yang dibahas sama yaitu masalah-masalah sosial, namun IPS bukan ilmu sosial. Ia adalah bagian ilmu sosial yang dipilih dan disederhanakan serta dipolakan untuk pengajaran, karena itu tujuannya bersifat edukatif. Penelaahan ekonomi berpangkal pada dua hal yang berhadapan yaitu tidak terbatasnya jenis dan jumlah kebutuhan manusia dan adanya kelangkaan alat-alat pemuas kebutuhan (sumber-sumber produktif). Adanya kelangkaan sumber-sumber yang produktif menimbulkan masalah pokok ekonomi. Konsep ilmu ekonomi seperti tersebut disederhanakan selanjutnya disajikan kepada peserta didik agar mudah difahaminya.

Kata Kunci : *Komponen Ekonomi, Ilmu Pengetahuan Sosial*

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial selanjutnya disingkat IPS mulai ramai diperdebatkan secara nasional dalam tahun 1972 pada saat Badan Penelitian Pendidikan (BP3K sekarang) membahasa rencana pembaharuan kurikulum sekolah di Indonesia. Dalam pembahasan pembaharuan kurikulum tersebut dikemukakan gagasan penyederhanaan jumlah mata pelajaran dan mengorientasikan semua kegiatan pada tujuan yang hendak dicapai. Pembahasan itu menghasilkan antara lain pengelompokan mata pelajaran yang ada pada waktu itu menjadi bidang studi yaitu bidang studi Bahasa, bidang studi Matematika, bidang studi IPA dan bidang studi IPS. Pengelompokan mata pelajaran menjadi bidang studi secara resmi dicantumkan dan dilaksanakan sejak di berlakukannya kurikulum 1975 di Indonesia.

Dalam kurikulum sekolah 1975, yang sudah beberapa kali mengalami penyempurnaan sampai menjadi kurikulum

1994, disebutkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya. Ilmu yang mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat, dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan sebagainya¹. Mengacu pada rumusan tersebut IPS mempunyai obyek pembahasan tentang hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan antara manusia dengan lingkungannya. IPS dipolakan untuk program pengajaran di sekolah yang bahasannya berasal dari konsep-konsep ilmu sosial. Ilmu ekonomi sebagai ilmu sosial menjadi salah satu sumber bahan bagi IPS. Masalahnya sekarang adalah konsep-konsep ekonomi yang mana yang bermakna sebagai bahan IPS, sebagaimana memilih konsep yang begitu banyak dan bagaimana mengjarkan secara tepat. Tulisan ini mencoba mengemukakan penyelesaiannya.

¹ Kurikulum 1975 Buka III A1.

IPS dapat diidentikan dengan social studies di Amerika, karena itu rumusan pengertian social studies dapat digunakan untuk menerangkan pengertian IPS. Berdasarkan rumusan social studies yang terkenal maka IPS merupakan "those portions or aspects of the social sciences that have been selected and adapted for use in the school or other instructional situation". Selanjutnya IPS merupakan "the social sciences simplified for pedagogical purposes". Untuk mengisi IPS sapek atau konsep-konsep ilmu sosial dipilih, disederhanakan dan disesuaikan untuk kepentingan pengajaran.

Konsep-konsep ilmu sosial yang menjadi bahan pengajaran IPS dipilih yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Konsep-konsep yang sudah dipilih kemudian disederhanakan dalam arti dipermudah sesuai dengan kematangan dan kemampuan peserta didik, agar mudah diserap dan dihayati.

Selanjutnya dalam kurikulum Pendidikan Dasar IPS diartikan sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah². Pengertian itu juga tidak jauh dari pengertian-pengertian yang sebelumnya yaitu bahwa IPS berisi pengetahuan dari berbagai integrasi konsep-konsep ilmu sosial. Sebab untuk mempelajari dan memahami kehidupan sosial yang sifatnya kompleks perlu menggunakan pendekatan integratif. Sesuai dengan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan terdahulu IPS dapat dibagangkan sebagai berikut : Ilmu Hukum Ilmu Ekonomi Sejarah Diseleksi dan Disederhanakan Diorganisir Bahan ajar IPS Ilmu Politik Psikologi Ilmu Sosial lain.

Berbeda dengan ilmu sosial yang berusaha untuk menemukan dan mengembangkan konsep, generalisasi dan teori melalui penelitian. IPS yang dipolakan untuk tujuan-tujuan instruksional dengan bahan sesedarhana mungkin agar mudah

dipelajari, bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa walaupun masalah yang dibahas sama yaitu masalah-masalah sosial, namun IPS bukan ilmu sosial. Ia adalah bagian ilmu sosial yang dipilih dan disederhanakan serta dipolakan untuk pengajaran, karena itu tujuannya bersifat edukatif.

Ilmu Ekonomi dan Konsep-Konsepnya.

Penelaahan ekonomi berpangkal pada dua hal yang berhadapan yaitu tidak terbatasnya jenis dan jumlah kebutuhan manusia dan adanya kelangkaan alat-alat pemuas kebutuhan (sumber-sumber produktif). Karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sedang sumber-sumber yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan terbatas dan mempunyai penggunaan yang alternatif, manusia harus melakukan tindakan ekonomi yaitu melakukan pemilihan dari berbagai penggunaan sumber-sumber yang ada. Kenyataan itulah yang akhirnya menimbulkan ilmu ekonomi.

Samoelson mengartikan ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia memilih sumber-sumber produktif yang langka untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan mendistribusikan barang kepada konsumen untuk dikonsumsi³. Dari pengertian ilmu ekonomi itu tersirat empat prinsip dasar yang menyebabkan manusia bertindak ekonomi. Keempat prinsip dasar tersebut ialah : 1). Adanya kelangkaan sumber-sumber produksi ; 2). Berhadapan dengan kelangkaan sumber-sumber produksi adalah kebutuhan manusia yang tidak terbatas; 3). Adanya kelangkaan sumber produksi dan tidak terbatasnya kebutuhan manusia menyebabkan manusia memilih alternatif penggunaan sumber; 4). Tindakan memilih tersebut dipedomani oleh prinsip ekonomi yaitu dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapatkan kepuasan tertentu.

² Depdikbud, Kurikulum Pendidikan Dasar, Jakarta, 1994.

³ Samoelson, Ekonomi, Jakarta, 1985, h. 7.

Adanya kelangkaan sumber-sumber yang produktif menimbulkan masalah pokok ekonomi. Setiap masyarakat/bangsa dihadapkan pada tiga masalah pokok ekonomi tersebut. Ketiga masalah pokok ekonomi itu berkaitan dengan barang apa yang akan diproduksi dan berapa banyaknya; Bagaimana barang-barang itu diproduksi, oleh siapa dan dengan sumber-sumber serta teknologi yang mana; kemudian untuk siapa barang-barang itu diproduksi. Ketiga masalah pokok ekonomi itu akan selalau dihadapi oleh bangsa yang hidup dalam sistem ekonomi yang manapun dari masa ke masa. Walaupun setiap bangsa/negara menghadapi masalah pokok ekonomi yang sama, namun pemecahannya berbeda sesuai dengan sistem ekonomi yang dianut. Masalah ekonomi itu tidak akan ada seandainya sumber-sumber produksi adanya tidak terbatas.

Sumber bahan utama IPS berasal dari ilmu-ilmu sosial yang berupa konsep dan generalisasi. Ilmu ekonomi yang memiliki banyak konsep menjadi bahan IPS yang penting. Konsep-konsep ilmu ekonomi bersama dengan konsep ilmu sosial yang lain dapat digunakan menganalisis dan memecahkan masalah sosial dengan baik. Prof. Lawlente Senesh dari University of Colorado mengemukakan lima konsep dasar ilmu ekonomi. Kelima konsep tersebut adalah :

1. Konsep inti ilmu ekonomi adalah konsep kelangkaan. Setiap masyarakat atau bangsa dihadapkan pada konflik antara tidak terbatasnya kebutuhan dengan sumber-sumber produksi yang terbatas.
2. Bertolak dari konsep kelangkaan kemudian muncul konsep-konsep baru. Karena sumber-sumber produksi yang langka, manusia mencoba mengembangkan teknik-teknik produksi yang lebih efisien. Berbagai jenis spesialisasi muncul untuk mengatasi konflik antara kebutuhan yang tidak terbatas dengan sumber-sumber yang terbatas. Misalnya spesialisasi yang didasarkan pada letak geografi, ketrampilan dan teknologi.

3. Karena spesialisasi kita menjadi saling tergantung satu dengan yang lain, saling ketergantungan memerlukan sistem moneter dan sistem transportasi. Kelompok konsep yang keempat muncul dari konsep kelangkaan dan konsep ketergantungan.
4. Manusia harus menemukan suatu mekanisme alokasi sumber. Mekanisme itu adalah pasar, dimana melalui interaksi pembeli dan penjual terjadilah harga. Selanjutnya harga akan menentukan pola produksi, teknik produksi, pembagian pendapatan, tingkat pengeluaran konsumsi dan tabungan. Semuanya itu akan menentukan tingkat aktivitas ekonomi secara keseluruhan.
5. Keputusan yang terjadi di pasar dipengaruhi oleh kebijaksanaan pemerintah untuk menjamin tercapainya kesejahteraan masyarakat. Ini berarti adanya pertumbuhan ekonomi, adanya stabilitas ekonomi, kebebasan ekonomi dan keadilan ekonomi.⁴

Memilih Konsep Untuk Bahan Pengajaran IPS

Salah satu sumber bahan IPS adalah ilmu-ilmu sosial berupa konsep-konsep dan generalisasi. Tiap-tiap ilmu sosial mempunyai konsep yang banyak jumlahnya. Dalam rangka mengisi bahan pengajaran IPS, guru perlu memilih konsep atau generalisasi yang nantinya benar-benar menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Agar supaya konsep atau generalisasi itu bermakna, salah satu dan yang paling utama dapat digunakan pedoman dalam memilih konsep adalah kurikulum sekolah.

Setiap sekolah pasti memiliki kurikulum. Di Indonesia kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tahun 1994 untuk pendidikan dasar (SD dan SMP) dan untuk pendidikan menengah (SMU). Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan

⁴ Fraenkel, *Helping Students Think and Value*, Prectice Hall, Inc, Jersay, 1973, h.79.

dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁵. Kurikulum merupakan sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem kurikulum mempunyai komponen-komponen. Komponen kurikulum sekolah dapat diidentifikasi dengan mengkaji buku kurikulum sekolah itu. Kurikulum suatu sekolah mungkin mempunyai komponen kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sekolah lain. Namaun setiap kurikulum pasti mencantumkan komponen tujuan pendidikan. Komponen kurikulum sekolah tahun 1994 antara lain :

1. Komponen tujuan sekolah yang bersangkutan. Di dalam GBPP nya terdapat pula tujuan kurikuler dan tujuan instruksionalnya.
2. Isi bahan ajar yang harus diajarkan beserta alokasi waktu yang tersedia untuk setiap catur wulan.
3. Sistem penilaian kegiatan dan hasil belajar yang harus dilaksanakan oleh guru pada akhir catur wulan.

Apabila dikaji lebih lanjut isi kurikulum 1994, khususnya GBPP akan tampak konsep-konsep yang harus diajarkan kepada murid. Dengan demikian sebenarnya guru tidak terlalu sulit memilih konsep, sebab konsep-konsep itu sudah terdapat di dalam kurikulum. Namun demikian untuk mengembangkan konsep yang ada mungkin memerlukan konsep baru baik dari ilmu ekonomi sendiri maupun dari ilmu sosial yang lain. Untuk itu guru harus memilih konsep-konsep yang ada dalam ilmu sosial yang bersangkutan. Apabila guru harus memilih konsep yang harus diajarkan yang tidak terdapat di dalam kurikulum, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Konsep yang akan diajarkan adalah konsep yang diperlukan oleh murid untuk memahami dunia sekitarnya. Oleh karena itu murid yang tinggal dilingkungan yang berbeda memerlukan konsep yang berbeda pula.

2. Konsep yang akan diajarkan harus tepat, sehingga tidak akan terjadi salah konsep. Salah konsep dapat menyebabkan kesalahan beruntun dalam mempelajari konsep-konsep lain yang berkaitan dengan konsep tadi.
3. Konsep yang dipilih mudah dipelajari oleh murid. Apabila perlu guru memberi ilustrasi yang didasarkan pada pengalaman atau sesuatu yang telah diketahui oleh murid.
4. Konsep yang akan diajarkan berguna bagi murid untuk hidup bermasyarakat baik dalam lingkungannya maupun dalam masyarakat yang lebih luas.⁶

Dengan kata lain, dalam memilih konsep yang akan diajarkan selain harus memperhatikan kurikulum juga harus diperhatikan tentang pengalaman murid, kekayaan konsep yang telah dipahami, lingkungan hidupnya dan tingkat kematangan/kemampuan murid.

Strategi Belajar Mengajar IPS.

Masalah yang juga perlu mendapat perhatian adalah strategi belajar mengajar yang bagaimana yang sesuai untuk mengajarkan konsep-konsep ekonomi sebagai konponen IPS.

Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum perbuatan guru siswa untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien⁷. Keumuman pola menunjukkan bahwa didalamnya terkandung berbagai peristiwa belajar mengajar yang aktual. Peristiwa belajar mengajar yang aktual ini wujudnya adalah metode mengajar. Sedang untuk menggunakan metode mengajar itu diperlukan teknik-teknik tertentu. Strategi belajar mengajar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok⁸.

⁶ Kadiyono Martodihardjo, Mengajar Konsep IPS, P3G, Jakarta: Depdikbud, 1980, h. 66.

⁷ Raka Joni, Strategi Belajar Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar, P3G, Jakarta, Depdikbud, 1980.

⁸ Ibid.

⁵ Winarno Surahchmad, Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar, Bandung : Tarsito, 1973, h. 95.

Apabila didasarkan pada pengaturan guru dan siswa, ada strategi pengajaran oleh seorang guru atau oleh tim; strategi tatap muka atau dengan perantara media; dan strategi pengajaran klasikal, kelompok kecil atau perorangan. Jika didasarkan pada struktur peristiwa belajar mengajar maka ada strategi tertutup yang berarti bahwa segala sesuatunya, misalnya tujuan pengajaran, metode, bahan ajar dan lainnya telah ditetapkan sebelumnya oleh guru itu sendiri. Berhadapan dengan strategi tertutup adalah strategi terbuka segala sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh guru bersama siswa.

Strategi belajar mengajar dapat pula diklasifikasikan atas dasar peranan guru siswa dalam mengolah pesan. Apabila didasarkan pada ini ada strategi ekspositorik dan strategi heuristik (discovery dan inquiry). Apabila didasarkan pada proses pengolahan pesan maka ada strategi induktif dan deduktif.

Perlu disadari bahwa tidak ada satu strategi dan metode yang dapat digunakan untuk mencapai semua tujuan. Oleh karena itu guru perlu memilih strategi yang paling sesuai dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Salah satu kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi adalah tujuan yang hendak dicapai dan kemampuan guru menggunakan strategi dan metode tersebut. Namun strategi atau metode tersebut hendaknya dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (CBSA).

Kegiatan belajar mengajar yang dapat mengaktifkan siswa menurut J.R Fraenkel melalui empat tahap. Tahap pertama adalah intake of information, kegiatan ini misalnya berupa wawancara, observasi, mendengarkan. Tujuan kegiatan ini agar siswa dapat memperoleh data untuk mengerjakan sesuatu.

Tahap kedua, organization of the information. Setelah melakukan kegiatan pertama dan memperoleh data yang dimaksudkan, selanjutnya siswa dapat melakukan kegiatan kedua misalnya membuat bagan, membuat kesimpulan,

mencatat hal-hal penting, membuat peta dan lainnya.

Tahap ketiga, to demonstrate what they have learned, dengan kegiatan ini dapat diketahui apakah seseorang siswa telah memahami isi bahan ajar. Kegiatan ini dapat berbentuk mengikuti secara aktif diskusi, menyampaikan laporan, menyadur dan sebagainya.

Tahap keempat, to express themselves by creating producing on original product, yaitu suatu kegiatan untuk menciptakan sesuatu menurut kreasinya sendiri. Bentuk ini antara lain menulis karangan asli, menciptakan modal, menciptakan lagu dan lain-lain⁹.

Kegiatan belajar mengajar mulai tahap pertama sampai keempat sangat memberi peluang kepada siswa untuk merasakan, berpikir dan bertindak dalam menanggapi bahan ajar. Ini berarti bahwa siswa harus mengerahkan semua potensi yang ada pada dirinya semaksimal mungkin, sehingga apa yang dipelajari menjadi miliknya selamanya.

Dengan mengacu pada kegiatan belajar mengajar Fraenkel, kemudian dipilih satu strategi yang tepat. Setelah menentukan strategi yang akan digunakan, selanjutnya memilih metode yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, bahan ajar yang akan disajikan, kemampuan guru menggunakan metode, kondisi lingkungan dan lainnya. Yang penting situasi belajar mengajar aktif dan tujuan belajar dapat tercapai. Banyak metode yang dapat digunakan untuk ini. Guru perlu memahami kelebihan dan kekurangan tiap-tiap metode sehingga metode yang dipilih benar-benar efektif.

Penutup

Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan Mata Pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang terdiri dari beberapa ilmu sosial yang disederhanakan untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Salah satu yang menjadi bagian dari ilmu-ilmu yang ada dalam IPS adalah ilmu ekonomi. Yang berarti ilmu ekonomi

⁹Ibid.

tersebut diambil konsep-konsepnya kemudian disederhanakan (dipermudah) untuk disajikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1990.

KEPUSTAKAAN

Schrini, Soemiati dkk. *Ekonomi dan Koperasi sebagai Komponen IPS*. Makalah disampaikan pada Penataran Nasional dosen UM bidang studi IPS di Malang.

Fraenkel J.R. *Helping Studnts Think and Value*, Pretice Hall, Inc, New Jersey.

Kadiyono Martodiharjo dkk. *Mengajarkan konsep IPS*. Diknas, Jakarta.

Poerwito, S, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, CV Dwijaya, Malang.

Poerwito, S. *Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial dan Beberapa Implikasinya*, Makalah disampaikan pada Penataran Nasional Dosen UM Bidang Studi IPS di Malang.

Raka Joni, *Strategi Belajar Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar P3G*, Diknas, Jakarta.

Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Penerbit IKIP Malang, 1980.

Sunaryo, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk PGSD*, *Mimbar Ilmu*, Vol.3 No. 3 FPIPS IKIP Malang, 1991.

Soediharjo, Tato, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam IPS*, Makalah disampaikan pada penataran instruktur Guru IPS di Malang 1995.

Soetomo, Chris, *Komponen Ekonomi*, Makalah disampaikan pada Penataran Nasional Dosen UM Bidang Studi IPS di Malang.